Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 5 No. 02, Agustus 2023, Hal. 149-158 **ISSN (online) 2686-1488**

Partisipasi Anggota Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

Participation of Farmer Group Members on the Sustainability of Healthy Rice Farming in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency

Oleh:
Fifi Silviana[1], Indah Nurmayasari [1], Helvi Yanfika [1],Kordiyana. K. Rangga[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*]*email: fifisilviana4@gmail.com*

Received: February 12, 2023; Revised: July 23, 2023; Accepted: August 28, 2023

ABSTRAK

Pemerintah berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan memperkuat pembangunan sektor pertanian salah satunya dengan mencanangkan program padi sehat. Padi sehat memiliki banyak manfaatnya jika dibandingkan dengan beras konvensional, permintaan beras sehat masih rendah dikarenakan beras sehat termasuk beras dengan harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan beras biasanya. Keberlanjutan program akan berhasil terlaksanakan jika diiringi dengan partisipasi petani dalam menyukseskan program padi sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden berjumlah 50 petani padi sehat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut terdapat kelompok tani yang paling aktif dan mendapatkan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri serta sebagai klaster budidaya usahatani padi sehat di Kecamatan Seputih Raman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori berpartisipasi dengan menggunakan empat indikator, yaitu indikator perencanaan dalam klasifikasi cukup berpartisipasi, indikator pelaksanaan dalam klasifikasi sangat berpartisipasi, indikator pengambilan manfaat dalam klasifikasi sangat berpartisipasi dan indikator evaluasi dalam klasifikasi sangat berpartisipasi. Keberlanjutan usahatani padi dilihat menggunakan 3 indikator, yaitu indikator ekonomi usahatani padi sehat dinilai lebih menguntungkan, indikator lingkungan usahatani padi sehat tidak merusak lingkungan, dan indikator sosial usahatani padi dapat diterima oleh masyarakat.

Kata kunci: Keberlanjutan, Kelompok Tani, Padi Sehat, Partisipasi

ABSTRACT

The government is trying to meet food needs by strengthening the development of the agricultural sector, one of which is by launching a healthy rice program. Healthy rice has many benefits when compared to conventional rice, the demand for healthy rice is still low because healthy rice includes rice at a relatively high price compared to ordinary rice. The sustainability of the program will be successfully implemented if it is accompanied by the participation of farmers in the success of the healthy rice program. This study aims to determine the level of participation of members of farmer groups in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency. This study uses a survey method with the respondents in this study amounted to 50 healthy rice farmers. The selection of research locations

was carried out purposively with the consideration that the village contained the most active farmer groups and received the Independent Prosperous Village Program as well as a healthy rice farming cultivation cluster in Seputih Raman District. The results showed that the level of participation of farmer group members in the participating category using four indicators, namely planning indicators in the fairly participating classification, implementation indicators in the highly participating classification, benefit-taking indicators in the highly participating classification and evaluation indicators in the highly participating classification. Sustainability of rice farming is seen using 3 indicators, namely economic indicators of healthy rice farming which are considered more profitable, environmental indicators of healthy rice farming that do not damage the environment, and social indicators of rice farming that are acceptable to the community.

Keywords: *Farmer Groups, Healthy Rice, Participation, Sustainability*

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk di Indonesia menjadikan padi yang diolah menjadi beras sebagai bahan makanan pokok. Beras merupakan salah satu komoditi yang berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi di Indonesia, sebagai salah satu negara yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok Indonesia sering kali menghadapi masalah pangan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras dan perubahan musim yang tidak menentu juga menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Pemerintah berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan menggunakan cara memperkuat pembangunan sektor pertanian. Sesuai dengan kondisi setiap tahunnya produksi padi semakin meningkat, jika pada proses pembudidayaan padi masih secara konvensional serta masih menggunakan bahan-bahan kimia, dikhawatirkan akan menyebabkan permasalahan baru seperti berkurangnya bahan-bahan organik tanah. Selain itu, penggunaan bahan-bahan kimia secara terus-menerus dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh manusia. Padi sehat memiliki banyak manfaatnya jika dibandingkan menggunakan beras konvensional. Akan tetapi, permintaan beras sehat masih rendah dikarenakan beras sehat termasuk beras dengan harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan beras pada umumnya. Segmen pasar dari beras sehat masih terbatas sehingga menyebabkan beras sehat kurang dikenal oleh masyarakat awam. Walaupun beras sehat kurang diminati konsumen, tetapi dalam budidaya padi sehat baik untuk keberlanjutan petani dalam berusahatani, karena padi sehat menggunakan bahan-bahan non kimia yang dapat memperbaiki produktivitas lahan (Putri, 2019).

Provinsi Lampung adalah provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor pertanian yang salah satunya pada subsektor tanaman pangan sebagai petani padi. Data BPS (2021) menunjukkan Kabupaten Lampung Tengah mempunyai luas panen sebanyak 113.039,74 ha yang menempati posisi pertama dari 15 kabupaten/kota pada Provinsi Lampung. Tingkat produksi tanaman padi pada Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 555.127,87 ton. Tingkat produktivitas tanaman padi pada Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 49,11 kw/ha. Oleh sebab itu, Kabupaten Lampung Tengah mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkannya tanaman pangan padi. Kabupaten Lampung Tengah mempunyai 28 kecamatan yang dapat dikembangkan menjadi sentra tanaman pangan padi salah satu kecamatan yang berpotensi di tanami padi yaitu Kecamatan Seputih Raman mempunyai luas lahan padi terluas 11.678 ha dengan produksi terbanyak

66.399 ton, dan produktivitas sebesar 56.86 ton/ha. Kecamatan Seputih Raman memiliki potensi luas lahan yang cukup untuk sektor pertanian padi, jika dibandingkan dengan kecamatan lain.

Pertanian padi konvensional mendorong permasalahan yang akan datang pada masa depan, sebab penggunaan zat kimia yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan manusia, serta penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas padi konvensional yang berada pada Kecamatan Seputih Raman menandakan adanya masalah pada kegiatan budidaya tanaman padi di kecamatan tersebut, mengingat keberlanjutan pertanian dipengaruhi dengan tingkat produktivitasnya. Sudjana (2011) mengungkapkan bahwa terjadi hubungan yang sangat nyata antara pengelolaan tanah berkelanjutan serta produktivitas padi, yang difasilitasi secara dinamis oleh keberadaan biota serta bahan organik tanah. Jika tanah kekurangan unsur hara dipastikan akan tidak sehat serta produktivitasnya menurun. Kesehatan serta kualitas tanah merupakan faktor kunci dalam menunjang keberlanjutan produksi padi serta pertanian pada umumnya. Pertanian padi sehat yang mampu dijadikan solusi masih diragukan oleh banyak petani, sebab produksi yang masih rendah pada awal peralihan, ketersediaan input padi sehat yang masih terbatas, serta pemasarannya yang masih sulit. Oleh sebab itu, untuk mengembangkannya perlu dipertahankan keberlanjutan usahatani padi sehat tersebut, salah satunya dengan melihat partisipasi anggota kelompok tani.

Partisipasi anggota atau partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani secara individu maupun kelompok secara sadar serta penuh tanggung jawab di bidang pertanian. Partisipasi anggota ialah salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan. Partisipasi tersebut berupa partisipasi pada tahap pembentukan keputusan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap pengambilan manfaat, serta partisipasi pada tahap evaluasi (Tulandi, 2018).

Berdasarkan kondisi setiap tahunnya produksi padi semakin tinggi, jika pada proses pembudidayaan padi masih secara konvensional serta masih menggunakan bahan-bahan kimia, dikhawatirkan akan menyebabkan permasalahan baru seperti berkurangnya bahan-bahan organik tanah. Selain itu, penggunaan bahan-bahan kimia secara terus-menerus dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh manusia.

Adanya permasalahan tersebut, sehingga dibuat program pertanian berkelanjutan supaya menjaga ketahanan pangan nasional. Program tersebut yaitu Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri yang diresmikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) bersama Lembaga Amil Zakat (Laznas) BSM Umat. Padi sehat merupakan suatu inovasi dari sektor pertanian pada tanaman padi. Konsep pertanian sehat secara mendasar ialah proses pada budidaya tanaman menggunakan cara penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, efisien serta tetap menjaga produktivitas serta kualitas hasil panen padi tersebut. Keberhasilan program di pengaruhi partisipasi anggota kelompok dalam mendukung dan melaksanakan program desa berdaya sejahtera mandiri yang dilaksanakan kelompok tani dalam upaya pertanian ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Partisipasi Anggota Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan bahwa desa tersebut terdapat kelompok tani yang paling aktif serta menerima Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri dan sebagai klaster budidaya usahatani padi sehat di Kecamatan Seputih Raman. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan yang mendapatkan program desa berdaya sejahtera mandiri di Kabupaten Lampung Tengah. Total sampel pada penelitian ini adalah 50 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling.*

Penentuan jumlah sampel yang diteliti mengacu pada rumus Yamane dengan perhitungan sebagai berikut (Kuncoro dan Ridwan 2008).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100(0{,}1)^2 + 1}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel (orang)
N = Jumlah populasi (orang)
d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%) sampel

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis tingkat partisipasi anggota kelompok tani menggunakan analisis deskriptif. Indikator pengukuran yang digunakan menurut Astuti (2009) yakni pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Skor pengukuran dari 1-4 dengan klasifikasi (tidak berpartisipasi, kurang berpartisipasi, cukup berpartisipasi, dan sangat berpartisipasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Partisipasi anggota kelompok tani pada penelitian ini diukur menggunakan empat indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini adalah keikutsertaan anggota dalam menyampaikan sumbangan pemikiran serta penyusunan perencanaan program. Tahap perencanaan pada penelitian ini dinilai sesuai keikutsertaan petani pada musyawarah dalam rangka penyusunan kegiatan kelompok tani, dan persiapan pembuatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati. Sebaran Partisipasi anggota poktan pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Partisipasi anggota poktan tahap perencanaan

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	16,0–28,0	0	0
Kurang berpartisipasi	28,1–40,0	0	0
Cukup berpartisipasi	40,1–52,0	28	56
Sangat berpartisipasi	52,1 –64,0	22	44
Jumlah		**50**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa, partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan berada pada rentang skor 40,1–52,0 sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi. Artinya petani pada penelitian ini telah mengikuti kegiatan perencanaan pada program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan pada awal petani akan berusahatani padi sehat. Kegiatan perencanaan yang diikuti petani antara lain mengikuti musyawarah dalam rangka pembentukan struktur organisasi Perkumpulan Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pembuatan pupuk organik cair, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pembuatan pupuk organik padat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pemilihan lokasi tanam, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan lahan tanam, mengikuti musyawarah dalam rangka pembenihan padi sehat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan

penanaman bibit padi sehat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pemeliharaan padi sehat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan panen, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pengeringan gabah, penggilingan, pengemasan dan pemasaran padi sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarjan (2021) yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan anggota kelompok tani dalam program penyuluhan menunjukkan kategori tinggi dengan persentase 76,11%.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini ialah rangkaian aktivitas pemanfaatan sumber daya serta dana sebagai penentu keberhasilan kegiatan. Tahap pelaksanaan pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan petani dalam kegiatan pembuatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati, dan pendampingan dalam optimalisasi pemanfaatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati. Sebaran Partisipasi anggota poktan pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Partisipasi anggota poktan
tahap pelaksanaan

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	13,0 - 22,7	0	0
Kurang berpartisipasi	22,8–32,5	0	0
Cukup berpartisipasi	32,6–42,3	10	20
Sangat berpartisipasi	42,4–52,0	40	80
Jumlah		**50**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa, partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan berada pada rentang skor 42,4–52,0 sebanyak 40 orang dengan persentase 80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Artinya petani dalam penelitian ini mengikuti seluruh kegiatan program Desa Berdaya Mandiri.

Kegiatan usahatani dimulai dengan penyediaan benih padi sehat, pembuatan pupuk organik, dan juga pembuatan pestisida nabati. Kegiatan ini lakukan oleh petani yang telah diberi tugas untuk memproduksinya, setelah bahan tersebut telah tersedia, maka akan dibagikan kepada petani yang mengikuti program ini secara gratis. Selain bahan-bahan tersebut petani juga diberikan modal berupa pinjaman sebesar Rp.1000.000,00 permusim tanam. Semua petani menggunakan input produksi tersebut untuk usahatani padi sehat. Petani berpartisipasi melakukan kegiatan usahatani mulai dari pembenihan, penanaman, perawatan, penanganan hama penyakit, panen dan pasca panen dengan baik. Petani juga melakukan pengolahan pasca panen padi sehat di pabrik yang telah tersedia hingga pemasaran produk. Selain itu, petani juga berpartisipasi untuk mengikuti pendampingan-pendampingan pada saat kegiatan usahatani dilakukan, seperti kegiatan penyuluhan optimalisasi pemanfaatan benih padi sehat, penyuluhan optimalisasi pemanfaatan pupuk organik, dan penyuluhan optimalisasi pemanfaatan pestisida nabati

Pada usahatani padi sehat pada penelitian ini dibentuk kelompok yang bernama Gapsera Sejahtera Mandiri yang berjumlah 100 petani. Kelompok tersebut di fasilitasi dengan pabrik yang memproduksi input produksi padi sehat seperti, pupuk, benih, pestisida alami, serta memproduksi hasil dari usahatani padi sehat hingga pemasaran. Masing-masing anggota memiliki tugas dan peran dalam mengelola pabrik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Sianturi (2019) yang menyatakan bahwa kelompok tani / Gapoktan yang mengikuti program usahatani padi sehat diberikan modal dan fasilitas sehingga memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing.

Tahap Pengambilan Manfaat

Tahap pengambilan manfaat pada penelitian ini merupakan pengoptimalan hasil panen. Tahap pengambilan manfaat

pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan petani dalam pemanfaatan hasil panen, dan keuntungan hasil panen. Sebaran Partisipasi anggota poktan pada tahap pengambilan manfaat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Partisipasi anggota poktan tahap pengambilan manfaat

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persen-tase (%)
Tidak berpartisipasi	6,0–10,5	0	0
Kurang berpartisipasi	10,6–15,1	0	0
Cukup berpartisipasi	15,2–19,7	14	28
Sangat berpartisipasi	19,8–24,0	36	72
Jumlah		**50**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pengambilan manfaat berada pada rentang skor 19,8–24,0 sebanyak 36 orang dengan persentase 72 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Artinya dengan usahatani padi sehat, petani ikut serta dalam memanfaatkan hasil dari usahatani padi sehat tersebut. Usahatani padi sehat menghasilkan bulir padi yang lebih bersih, tidak mudah hancur dan berbobot. Usahatani padi sehat lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta lebih tahan dengan perubahan iklim, sehingga produksi yang dihasilkan akan lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi biasa.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pada penelitian ini merupakan penilaian pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Tahap evaluasi pada penelitian ini dinilai berdasarkan penilaian petani terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Sebaran Partisipasi anggota poktan pada tahap evaluasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi berada pada rentang skor 42,4–52,0 sebanyak 37 orang dengan persentase 74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Artinya petani pada penelitian ini berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Setiap kegiatan pelaksanaan akan dilakukan kegiatan evaluasi untuk membahas kesesuaian rencana program dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan saat pertemuan kelompok tani. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dampak atau manfaat apa yang diperoleh petani serta mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan sebagai bahan pertimbangan kegiatan selanjutnya.

Tabel 4
Partisipasi anggota poktan tahap evaluasi

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	13,0–22,7	0	0
Kurang berpartisipasi	22,8–32,5	0	0
Cukup berpartisipasi	32,6–42,3	13	26
Sangat berpartisipasi	42,4–52,0	37	74
Jumlah		**50**	**100**

Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi kegiatan pembuatan pupuk organik, evaluasi kegiatan pembuatan pertisida alami, evaluasi kegiatan pembenihan, evaluasi kegiatan penanaman, evaluasi kegiatan perawatan tanaman, evaluasi kegiatan penanganan hama dan penyakit, evaluasi kegiatan panen, serta evaluasi kegiatan pasca panen. Diharapkan dengan adanya kegiatan evaluasi ini, Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri akan berjalan dengan baik dan dapat mengurangi serta mengantisipasi permasalahan atau kendala yang dihadapi pada kegiatan usahatani selanjutnya, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal kepada para petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Safira, Rangga, dan Viantimala (2017) yang

menyatakan bahwa partisipasi petani UP2PJK dalam pengambilan manfaat berada pada klasifikasi tinggi artinya, petani telah merasakan manfaat secara langsung dari kegiatan program UP2PJK yang sudah dilakukan.

Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat

Keberlanjutan usahatani padi sehat pada penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi pada penelitian ini merupakan tingkat perolehan yang dihasilkan petani dalam menanam padi sehat. Aspek ekonomi pada penelitian ini dinilai berdasarkan segala keuntungan petani dalam berusahatani padi sehat, seperti hasil produksi yang lebih tinggi, harga jual, serta biaya produksi. Sebaran responden berdasarkan keberlanjutan usahatani dalam aspek ekonomi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Keberlanjutan usahatani padi sehat pada aspek ekonomi

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berkelanjutan	5,0–8,7	0	0
Kurang berkelanjutan	8,8–12,5	0	0
Cukup berkelanjutan	12,6–16,3	6	12
Sangat berkelanjutan	16,4–20,0	44	88
Jumlah		**50**	**100**

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa, keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek ekonomi berada pada rentang skor 16,4–20,0 sebanyak 44 orang dengan persentase 88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek ekonomi termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Artinya usahatani padi sehat berdasarkan aspek ekomoni dapat diusahakan secara terus menurus, karena memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan usahatani padi konvensional. Usahatani padi sehat menghasilkan bulir padi yang lebih bersih, tidak mudah hancur dan berbobot. Produksi yang dihasilkan dari usahatani padi sehat lebih tinggi jika dibandingkan dengan usahatani padi biasa. Produksi padi sehat per 0,25 ha dapat menghasilkan produksi sebanyak 2-3 ton, sedangkan sebelumnya petani mengusahakan padi konvensional hanya dapat memproduksi padi sekitar 1-2 ton per 0,25 ha.

Selain jumlah produksi yang lebih besar, harga jual padi sehat juga lebih mahal jika dibandingkan dengan padi biasa. Harga jual padi sehat mencapai Rp5.000 per kilogram untuk padi yang masih basah, sedangkan padi biasa hanya mencapai sekitar Rp3.000 hingga Rp4.000 perkilogram. Biaya produksi padi sehat juga jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan padi konvensional. Hal tersebut dikarenakan input produksi padi sehat diproduksi sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan organik.

Harga jual padi sehat yang lebih tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah membuat petani padi sehat mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi biasa. Petani dapat menggunakan hasil usahatani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hal tersebut, usahatani padi sehat pada penelitian ini secara ekonomi dapat diusahakan secara terus menerus atau berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktami (2014) yang menyatakan bahwa keikutsertaan petani dalam program sertifikasi RA (Rainforest Alliance) berpengaruh positif terhadap petani untuk melaksanakan usahatani kopi yang berkelanjutan.

Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan pada penelitian ini merupakan tingkat perolehan yang dihasilkan petani dalam menanam padi sehat. Aspek lingkungan pada penelitian ini dinilai

berdasarkan segala keuntungan petani dalam berusahatani padi sehat, seperti hasil produksi yang lebih tinggi, harga jual, serta biaya produksi. Sebaran responden berdasarkan keberlanjutan usahatani dalam aspek lingkungan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Keberlanjutan usahatani padi sehat pada aspek lingkungan

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berkelanjutan	6,0–10,5	0	0
Kurang berkelanjutan	10,6–15,1	0	0
Cukup berkelanjutan	15,2–19,7	13	26
Sangat berkelanjutan	19,8–24,0	37	74
Jumlah		**50**	**100**

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa, keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek ingkungan berada pada rentang skor 19,8–24,0 sebanyak 37 orang dengan persentase 74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek lingkungan termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Artinya jika dilihat dari aspek lingkungan usahatani padi sehat merupakan usahatani ramah lingkungan yang dapat diusahakan secara terus menerus. Tekstur tanah pada lahan garapan mendukung pertumbuhan padi sehat dengan baik, dikarenakan lahan untuk usahatani padi sehat merupakan lahan pilihan, yang dipilih berdasarkan potensi lahannya. Usahatani padi sehat dapat tumbuh dengan baik pada lahan garapan walaupun tidak dilakukan olah tanah. Padi sehat juga dapat tumbuh dengan baik pada lahan garapan walaupun tidak dilakukan pemupukan secara intensif.

Usahatani padi sehat dapat mengurangi kerusakan lahan dan lingkungan sekitar. Penggunaan pupuk organik dan pestisida alami, mengakibatkan penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat merusak lingkungan menjadi berkurang. Hal ini membuat lahan semakin subur dalah jangka waktu yang panjang. Selain itu ekosistem di lingkungan usahatani juga akan semakin membaik dari sebelumnya. Usahatani padi sehat dinilai dari aspek lingkungan tidak merusak bahkan memperbaiki kesuburan tanah, sehingga dapat diusahakan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Aspek Sosial

Aspek sosial pada penelitian ini merupakan kesesuaian inovasi dengan kondisi pertanian di masyarakat. Aspek sosial pada penelitian ini dinilai berdasarkan usahatani padi sehat yang dapat diterima maysarakat, dan kesesuaian pola pertanian yang berlaku di masyarakat. Sebaran responden berdasarkan keberlanjutan usahatani dalam aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Keberlanjutan usahatani padi sehat pada aspek sosial

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berkelanjutan	4,0–7,0	0	0
Kurang berkelanjutan	7,1–10,0	0	0
Cukup berkelanjutan	10,1–13,0	5	10
Sangat berkelanjutan	13,1–16,0	45	90
Jumlah		**50**	**100**

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa, keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek sosial berada pada rentang skor 13,1–16,0 sebanyak 45 orang dengan persentase 90 persen. Berdasarkan hal diketahui bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek sosial termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Artinya secara sosial usahatani padi sehat dapat diterima oleh masyarakat daerah penelitian. Pola pertanian (pertanian ramah lingkungan) padi sehat sesuai dengan pola pertanian yang berlaku sebelumnya. Secara teknis usahatani padi sehat dan padi biasa tidak jauh berbeda pengolahannya, hanya benih, pupuk, dan pertisida yang digunakan lebih sedikit atau tanpa bahan-bahan kimia. Hal tersebut menjadikan usahatani padi sehat dapat diterapkan dengan baik oleh petani, dikarenakan

polanya sama dengan usahatani yang biasa petani kerjakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada kategori berpartisipasi dengan menggunakan empat indikator yaitu indikator perencanaan dalam klasifikasi cukup berpartisipasi, indikator pelaksanaan dalam klasifikasi sangat berpartisipasi, indikator pengambilan manfaat dalam klasifikasi sangat berpartisipasi dan indikator evaluasi dalam klasifikasi sangat berpartisipasi. Keberlanjutan usahatani padi dilihat menggunakan 3 indikator yaitu indikator ekonomi usahatani padi sehat dinilai lebih menguntungkan, indikator lingkungan usahatani padi sehat tidak merusak lingkungan, dan indikator sosial usahatani padi dapat diterima oleh masyarakat.

SANWACANA

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman yang sudah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada pihak-pihak yang sudah membimbing, mengarahkan, membantu serta menyampaikan masukan pada pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti. (2009). Desentralisasi dan Partisipasi Disertasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Achmad Kuncoro, Ridwan. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.

Alviyanti, W., I. Nurmayasari., dan F. E. Prasmatiwi. (2020). Partisipasi Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Air Irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis JIIA. 9(2).*

Badan Pusat Statistik. (2019). Lampung Dalam Angka. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

_____. (2019). Lampung Tengah Dalam Angka. BPS. Lampung Tengah.

Listiana, I. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Kemitraan Penggemukan Sapi Potong antara PT. Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternak Sapi di Kabupaten Lampung Tengah (Tesis). Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Ningsih R, Effendi, I, dan Sadar S. (2014). Penyuluh sebagai dinamisator dalam bimbingan teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu- Ilmu Agribisnis. 2(2).*

Oktami, N. (2014). Manfaat Sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA) dalam Mengembangkan Usahatani Kopi yang Berkelanjutan di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri. (2020) . *Buku Pembelian Gabah Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri.*

Purnamaningsih, R. (2006). Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. *Jurnal Agro-Biogen.* 2(2).

Ramadhani, O., T. Hassanuddin., dan Listiana, I. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan. 2(2).*

Rangga. K. K. (2004). Keefektivan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung. *Disertasi.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sarjan. (2021). *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Pertanian di Desa Kadingeh Kecamatan Barata Kabupaten Enrekang.* Sulawesi Selatan.

Sianturi, Putri. (2019). Persepsi Petani Terhadap Program Budidaya Tanaman Padi Sehat Di Desa Mojosari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. *Sarjana thesis*. Universitas Brawijaya. Malang. Sulawesi Selatan.

Shafira, R. T, K. K. Rangga., dan B. Viantimala. (2017). Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis JIA. 5(4).*

Siegel S. (1997). S*tatistik Non-Parametrik IlmuIlmu Sosial.* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudjana, B. (2011). *Pertanian Berkelanjutan Berbasis Kesehatan Tanah dalam Mendukung Ketahanan Pangan.* Universitas Islam Kalimantan Kalimantan Selatan.

Sugiarto, D Siagian, LT Sunaryanto, dan DS Oetomo. (2003). *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik (Pemasyarakatan dan Pengembangannya).* Kanisius. Yogyakarta.

Tulandi, C. K. (2018). Partisipasi Anggota pada Kegiatan Kelompok Tani Mitra Jaya di Desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur. *Agri-SosioEkonomi*. 14 (3).